



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 26%

Date: Sunday, January 22, 2023

Statistics: 496 words Plagiarized / 1921 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.

PERBEDAAN RISIKO KEJADIAN STUNTING BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN
Devi Aprilia1 1Prodi DIII Kebidanan, STIKES William Booth Surabaya. Jl.Cimanuk No.20
Surabaya Email : deviaprilialia992@gmail.com ABSTRAK Stunting merupakan bayi yang
memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score <-2SD yang dikategorikan pendek dan
nilai z-score <-3SD yang dikategorikan sangat pendek.

Prevalensi stunting dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan proses perkembangan motorik dan mental, penurunan produktivitas dan kecerdasan, peningkatan kemungkinan terkena penyakit degeneratif bahkan kematian, kelebihan berat badan dan peningkatan risiko terkena berbagai penyakit infeksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Kenjeran Surabaya. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 102 balita menggunakan laporan hasil timbang bulan Desember 2021. Variable independent dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan umur balita, variable dependent adalah kejadian stunting. Teknik analisa data yang digunakan adalah Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-48 bulan sejumlah 57.8%, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 55.9%, dan responden yang sangat pendek dan pendek sejumlah 16.6%.

Hasil cross tabulasi antara umur dengan kejadian stunting menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur balita dengan kejadian stunting dengan nilai p-value sebesar

0.000 dan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting dengan nilai p-value sebesar 0.003. Pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sejak masa prakonsepsi dan selama kehamilan guna mencegah status gizi kurang sejak masa kehamilan dan prakonsepsi, pendampingan tentang ASI eksklusif, asupan gizi anak, asupan gizi ibu menyusui dan kegiatan posyandu rutin.

Kata Kunci : stunting, umur, jenis kelamin ABSTRACT Stunting is a baby who has a height/age parameter with a z-score value $< -2SD$ which is categorized as short and a z-score value $< -3SD$ which is categorized as very short. The prevalence of stunting can cause children to experience delays in the process of motor and mental development, decreased productivity and intelligence, increased likelihood of developing degenerative diseases and even death, being overweight and increasing the risk of various infectious diseases.

The purpose of this study was to determine the relationship between age and gender with the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Kenjeran Public Health Center, Surabaya. The research design used in this research is descriptive correlation using a cross sectional approach. The sampling technique used is non-probability sampling with a purposive sampling technique with a sample size of 102 toddlers using the December 2021 weighing report.

The independent variables in this study were gender and age of the toddler, the dependent variable was the incidence of stunting. The data analysis technique used is Chi Square. The results showed that the majority of respondents aged 36-48 months were 57.8%, most of the respondents were male, 55.9%, and respondents who were very short and short were 16.6%.

The results of the cross-tabulation between age and the incidence of stunting show that there is a relationship between the age of a toddler and the incidence of stunting with a p-value of 0.000 and there is a relationship between gender and the incidence of stunting with a p-value of 0.003. Prevention of stunting should be carried out from the pre-conception period and during pregnancy to prevent undernutrition during pregnancy and pre-conception, assistance on exclusive breastfeeding, child nutrition, nutritional intake for breastfeeding mothers and routine posyandu activities. Keywords: stunting, age, gender.

PENDAHULUAN Stunting merupakan bayi yang memiliki parameter TB/U dengan nilai z-score < -2SD yang dikategorikan pendek dan nilai z-score < -3SD yang dikategorikan sangat pendek (WHO, 2010). Stunting terjadi di masa ketika anak dibawah usia lima tahun (balita) yang merupakan masa kritis dalam siklus hidup manusia. Prevalensi stunting dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan proses perkembangan motorik dan mental, penurunan produktivitas dan kecerdasan, peningkatan kemungkinan terkena penyakit degeneratif bahkan kematian, kelebihan berat badan dan peningkatan risiko terkena berbagai penyakit infeksi (Hana & Martha, 2012).

Dampak lain yang terjadi dapat mengakibatkan penurunan daya produksi di masa dewasa anak. Dimana anak dengan kejadian stunting juga dapat mengalami kesulitan dalam belajar membaca apabila dibanding dengan anak yang normal (Picauly dan Toy, 2013). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2020, negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, menyumbang sekitar 45 persen kekurangan gizi anak.

Pada tahun 2019, prevalensi stunting pada anak balita di Indonesia sebesar 27,7%. Prevalensi ini, bagaimanapun, masih kurang dari 20% dari nilai standart WHO (Riskesdas. 2019). Menurut Laporan Dinas Kesehatan Kota Surabaya tahun 2020, stunting masih ditemukan di beberapa wilayah salah satunya wilayah kerja Puskesmas Kenjeran 14,78 persen.

Kejadian stunting yang terjadi masih memerlukan perhatian khusus, maka untuk mendukung upaya perbaikan gizi, pemerintah terus melakukan berbagai upaya percepatan dan penyelamatan perbaikan gizi serta menyusun program dan intervensi lintas sektor kesehatan dan intervensi sensitive program dimana upaya dilakukan berupa kegiatan di masyarakat yang bermanfaat dan berdampak pada status gizi (BAPPENAS, 2013).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara umur dan jenis kelamin dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Kenjeran Surabaya. BAHAN DAN METODE Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non probability sampling dengan teknik purposive sampling dengan besar sampel sebanyak 102 balita menggunakan laporan hasil timbang bulan Desember 2021. Variable independent dalam penelitian ini adalah jenis kelamin dan umur balita, variable dependent adalah kejadian stunting.

Teknik analisa data yang digunakan adalah Chi Square. HASIL PENELITIAN Tabel 1 Karakteristik Responden berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Stunting / Tabel 1

menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 36-48 bulan sejumlah 57.8%, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki sejumlah 55.9%, dan responden yang sangat pendek dan pendek sejumlah 16.6%.

Tabel 2 Stunting menurut Umur dan Jenis Kelamin / Tabel 2 menjelaskan bahwa ada hubungan antara umur balita dengan kejadian stunting dengan nilai p-value sebesar 0.000 dan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting dengan nilai p-value sebesar 0.003. PEMBAHASAN Hasil crosstab menunjukkan bahwa p-value kategori usia dengan kejadian stunting sebesar 0.000 yang bermakna bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian stunting.

Prosentase data menunjukkan bahwa usia balita 36-48 bulan lebih banyak mengalami kejadian stunting baik kategori pendek sejumlah 12 orang dan kategori sangat pendek sejumlah 1 orang. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan usia balita 49-60 bulan, yaitu sejumlah 6 pendek dalam kategori pendek dan 1 orang dalam kategori sangat pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mzumara, et al (2018) juga menjelaskan bahwa usia anak berhubungan dengan terjadinya stunting, dengan anak usia balita mengalami risiko stunting yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak usia diatas lima tahun. Menurut hasil yang sama ditunjukkan oleh Schoenbuchner (2016) puncak wasting terjadi pada usia 10-12 bulan sebesar 12-18%, sedangkan stunting sebesar 37-39% pada usia 24 bulan. Artinya kejadian stunting lebih banyak terjadi pada usia lebih muda. Angka kejadian stunting menurun seiring bertambahnya usia.

Pada usia ini pola makan berubah dari makanan cair (ASI) menjadi makanan padat, dan anak kecil sering mengalami kesulitan menyesuaikan diri dengan perubahan yang memengaruhi asupan nutrisinya. Pada masa ini aktifitas anak balita lebih banyak dibandingkan saat usia muda, interaksi dengan lingkungan luar yang terjamin kebersihannya, hal ini membuat bayi lebih rentan terhadap penyakit infeksi.

Asupan makanan yang kurang dapat menyebabkan penurunan berat badan pada bayi yang jika tidak diperbaiki dapat mempengaruhi tinggi badan bayi sehingga tidak sesuai dengan usianya (Welasaih dan Wirjatmadi, 2012). Hasil uji analisis chi square jenis kelamin dan kejadian stunting menunjukkan bahwa p-value 0.003 yang bermakna bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian stunting.

Prosentase data menunjukkan bahwa anak laki-laki lebih banyak mengalami stunting baik kategori pendek dan sangat pendek. Kategori pendek sejumlah 8 orang dan kategori sangat pendek sebanyak 2 orang. Angka ini lebih besar jika dibandingkan dengan anak

perempuan, yaitu sejumlah 7 pendek dalam kategori pendek dan 0 orang dalam kategori sangat pendek.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramli, dkk (2009) dalam Larasati (2017) yang mengatakan bahwa jenis kelamin menentukan jumlah kebutuhan gizi seseorang. Pria membutuhkan lebih banyak energi dan protein daripada wanita. Pria lebih mampu melakukan pekerjaan berat yang tidak bisa dilakukan wanita. Perempuan lebih kecil kemungkinannya dibandingkan anak laki-laki untuk mengalami stunting dan stunting selama masa bayi dan masa kanak-kanak, dan di sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia, bayi perempuan lebih mungkin bertahan hidup dibandingkan bayi laki-laki.

Anak perempuan memasuki masa pubertas dua tahun lebih awal dari laki-laki, dan dua tahun juga merupakan perbedaan puncak pubertas antara kedua jenis kelamin. Anak laki-laki lebih mungkin mengalami stunting dan atau underweight dibandingkan anak perempuan. Beberapa penelitian di sub-Sahara Afrika menunjukkan bahwa anak laki-laki prasekolah lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak perempuan (Lesiapeto, et al.,2010).

Studi lain oleh Tsani, et al (2018) tentang pengaruh jenis kelamin dan status gizi terhadap stiatety pada diet tinggi lemak mencatat perbedaan tingkat kekenyangan antara laki-laki dan perempuan, dengan anak perempuan lebih cepat kenyang dibandingkan dengan anak laki-laki. Hal ini mempengaruhi asupan gizi anak sehingga menyebabkan anak laki-laki lebih cenderung mengalami obesitas (kelebihan gizi) dibandingkan anak perempuan.

Oleh karena itu, laki-laki dan perempuan memiliki tinggi badan, berat badan dan umur yang sama memiliki komposisi tubuh berbeda, sehingga kebutuhan energi dan nutrisinya juga akan berbeda. Status gizi stunting menggambarkan gangguan pertumbuhan tinggi badan yang berlangsung lama. Oleh karena itu, banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan atau tinggi badan linier pada anakusia dibawah lima tahun, antara lain karakteristik balita dan orang tuanya, tingkat konsumsi zat gizi balita, riwayat ASI dan pola konsumsi balita, pola asuh keluarga terhadap balita, kejangkitan penyakit infeksi, dan praktik hygiene sanitasi (Welasasih dan Wirjatmadi, 2012). Tinggi badan menurut umur dianggap sebagai indikator pertumbuhan pada masa balita.

Tinggi badan menurut umur juga dapat menggambarkan kecukupan gizi pada masa balita. Balita yang kebutuhan gizinya tidak terpenuhi dapat mempengaruhi pertumbuhan, perkembangan, dan kecerdasannya. Jika keadaan ini terus berlanjut,

maka akan berdampak rendahnya daya saing di masa dewasa (Sulistianingsih, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN Berdasarkan analisis data dan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Kenjeran Surabaya ada hubungan antara umur dengan kejadian stunting dan ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian stunting SARAN Diharapkan melalui penelitian ini dapat memotivasi tenaga kesehatan untuk pencegahan stunting sebaiknya dilakukan sejak masa prakonsepsi dan selama kehamilan guna mencegah status gizi kurang sejak masa kehamilan dan prakonsepsi, pendampingan tentang ASI eksklusif, asupan gizi anak, asupan gizi ibu menyusui dan kegiatan posyandu rutin. DAFTAR PUSTAKA BAPPENAS. 2013.

Pedoman perencanaan program gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan Larasati Nabila Nadia. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 25-59 Bulan di Posyandu Wilayah Puskesmas Wonosari II Lesiapeto, Balita Stunting. In A. Paramitha. 2012. Faktor-faktor yang berhubungan Dengan kejadian stunting pada balita 25-60 bulan di Kelurahan Kalibiru Depok Tahun 2012 Mzumara, B. et al., 2018.

Faktor yang terkait stunting di antara anak-anak di bawah usia lima tahun di Zambia: bukti dari Zambia 2014 survei demografi dan kesehatan. BMC Nutrition, pp. 1-8. Picauly, I Dan Toy, S, M. 2013. Analisis Determinan Dan Pengaruh Stunting Terhadap Prestasi Belajar Anak Sekolah Di Kupang Dan Sumba Timur, NTT. Jurnal Gizi Dan Pangan, 8(1), 55-62 Sulistianingsih A, Sari R. 2018. ASI eksklusif dan berat lahir berpengaruh terhadap stunting pada balita 2-5 tahun di Kabupaten Pesawaran. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, vol.15(2):45-51. doi: 10.22146/ijcn.39086 Tsani, L. Irawati, and F. F. Dieny. 2018. Pengaruh Faktor Jenis Kelamin dan Status Gizi terhadap Satiety pada Diet Tinggi Lemak. Journal of Nutrition College, vol.

7, no. 4, pp. 203-208, Nov. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i4.22281> Welasasih BD, Wirjatmadi RB. 2012. Beberapa faktor yang berhubungan dengan status gizi balita stunting. The Indonesian Journal of Public Health, vol.8(3):99-104 World Health Organization. 2010. Nutrition Landscape Information

System Country Profile Indicators : Interpretation Guide

INTERNET SOURCES:

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=3028980&val=27441&title=Kajian%20Stunting%20Berdasarkan%20Umur%20dan%20Jenis%20Kelamin%20di%20Kota%20Semarang>

2% - <https://e-journal.unair.ac.id/IMHSJ/article/download/27916/14722>

<1% - <http://digilib.unisayogya.ac.id/4294/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>

<1% - http://repository2.unw.ac.id/622/8/S1_010115A102_BAB%20III.pdf

<1% -

https://www.academia.edu/95047800/Transparansi_Perusahaan_Memoderasi_Pengaruh_Tax_Avoidance_Dan_Leverage_Terhadap_Nilai_Perusahaan_Manufaktur_DI_Bursa_Efek_In_donesia

2% -

https://www.researchgate.net/publication/358707799_Kejadian_Stunting_Pada_Balita_Ditinjau_Dari_Karakteristik_Umur_Dan_Jenis_Kelamin

4% -

https://www.researchgate.net/profile/Sekarini-Sekarini/publication/358707799_Kejadian_Stunting_Pada_Balita_Ditinjau_Dari_Karakteristik_Umur_Dan_Jenis_Kelamin/links/63bf33bc3fcb6855ce795ce0/Kejadian-Stunting-Pada-Balita-Ditinjau-Dari-Karakteristik-Umur-Dan-Jenis-Kelamin.pdf?_sg%5B0%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail&_rtd=e30%3D

<1% -

<https://kumparan.com/kumparanmom/benarkah-asupan-gizi-ibu-menyusui-berpengaruh-pada-kualitas-asi-1xLKR1M5mmv>

<1% -

<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=538641&val=9109&title=FAKTOR-FAKTOR%20YANG%20BERHUBUNGAN%20DENGAN%20KEJADIAN%20STUNTING%20PADA%20BALITA%20USIA%204-59%20BULAN%20DI%20DESA%20WAWATU%20KECAMATAN%20MORAMO%20UTARA%20KABUPATEN%20KONAWE%20SELATAN%20TAHUN%202017>

<1% - <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/28758423/>

1% -

<https://icomidp.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/icomid/article/download/28/25/25>

1% - <http://ejurnal.uj.ac.id/index.php/JM/article/download/1365/1123/4113>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kesehatan_di_Indonesia

<1% - <https://dinkes.surabaya.go.id/portalv2/upt-dinas/puskesmas/>

<1% - <http://repository.unmuhjember.ac.id/10398/6/BAB%20IV.pdf>

<1% - <https://idr.uin-antasari.ac.id/10172/7/BAB%20IV.pdf>
<1% -
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/download/5581/3011>
<1% - <http://scholar.unand.ac.id/68194/3/3%20BAB%206%20PEMBAHASAN%20L.pdf>
<1% - <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/273/269/>
<1% -
<http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1986962&val=956&title=ANALISIS%20FAKTOR%20YANG%20MEMPENGARUHI%20KEJADIAN%20STUNTING%20PADA%20BALITA%20DI%20WILAYAH%20PUSKESMAS%20KABUPATEN%20PATI>
<1% -
<https://www.coursehero.com/file/p66191pra/Penelitian-ini-sejalan-dengan-penelitian-yang-dilakukan-oleh-Hidayat-2015-yang/>
<1% -
<https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/126539-S-5773-Kebiasaan%20makan-Literatur.pdf>
1% - <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/2897/3/BAB%20II%20KTI.pdf>
<1% - <https://core.ac.uk/download/pdf/327114027.pdf>
<1% - <https://nasehat.id/perbedaan-cara-mendidik-anak-laki-laki-dan-perempuan/>
<1% -
<https://id.123dok.com/article/hakikat-indeks-massa-tubuh-pengertian-indeks-massa-tubuh.y4w63295>
<1% -
<https://repository.unair.ac.id/110407/5/5.%20BAB%202%20TINJAUAN%20PUSTAKA.pdf>
<1% -
<https://repository.stikeswiramedika.ac.id/66/1/Ni%20Wayan%20Laona%20Noresya.pdf>
<1% -
<https://umiyumna.blogspot.com/2015/09/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html>
<1% -
<https://www.kompas.com/sains/read/2021/04/25/100500023/mengapa-anak-harus-tetap-mendapatkan-imunisasi-dasar-di-masa-pandemi->
1% - <http://perpustakaan.kemkes.go.id/inlislite3/opac/detail-opac?id=8419>
1% - <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1719/>
1% - <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/3390>
1% - <https://joim.ub.ac.id/index.php/joim/article/view/334>
1% - https://scholar.google.com/citations?user=_nQ6IU4AAAAJ
1% - <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/mkmi/article/view/41997>
1% -
<https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/detail?page=13&id=6032204&view=documentss>
s
<1% - <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jnc/article/view/25841>
1% - <http://journal.unair.ac.id/downloadfull/PH5957-3554a5f5acfullabstract.pdf>

